



Profil Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Islam
Oleh: Zulhammi¹

Abstract

Islamic guidance and counseling is an approach that can be done in order to develop the potential and solve the problems experienced by clients to achieve the happiness of this world and the hereafter based on the teachings of Islam.

The effectiveness of the counseling process is inference much by the quality of counselor's personality. Personality profile of a counselor in Islamic counseling includes several aspects namely spiritual, moral and professional aspects.

Kata Kunci: Konselor, Bimbingan dan Konseling Islam.

¹ Zulhammi adalah Dosen Jurusan Dakwah alumni S-2 Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang.

Pendahuluan

Kemajuan berpikir dan kesadaran manusia akan dirinya dan dunianya telah memicu terjadinya globalisasi. Situasi globalisasi ini menimbulkan hidup yang semakin kompetitif dan memberi peluang untuk hidup lebih baik.

Kondisi globalisasi ini dapat juga menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan manusia. Keresahan hidup dikalangan masyarakat semakin meningkat karena banyaknya konflik, stress dan kecemasan serta frustrasi.

Pada saat manusia mengalami problema kehidupan tersebut, maka pada saat itulah seseorang membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya. Dalam kajian bimbingan dan konseling Islam, segala permasalahan dapat diatasi dengan bantuan seorang konselor. Seorang konselor dalam bimbingan konseling memiliki profil tertentu yang sangat menentukan keberhasilan konseling.

Hakikat Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu atau kelompok secara terus menerus, sengaja dan sistematis dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada agar orang yang dibimbing mempunyai kemampuan dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup baik dalam upaya pemecahan masalah, peningkatan dan pengembangan diri sendiri menuju kemandirian serta mempunyai kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan alam lingkungannya berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling Islami, di bawah ini dikemukakan pendapat para ahli sebagai berikut:

Bimbingan dan konseling agama adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya serta ingin mengembangkan dimensi serta potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok agar jadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam bidang beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketakwaan yang terdapat dalam al-Quran dan Hadis.²

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling agama itu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor agama dengan tujuan mencapai kemandirian beragama klien serta mencapai pengembangan dimensi dan potensi keberagamaan yang mantap dan optimal.

Pengertian bimbingan dan konseling agama menurut H. M. Arifin adalah:

² Yahya Jaya. *Bimbingan Konseling Agama Islam*, (Padang: Angkasa Raya, 2000), hlm. 100.

Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa ini dan masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri maupun dorongan dari kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan.³

Musnamar mengemukakan pengertian bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

Saiful Akhyar Lubis⁵ menyatakan Konseling Islami adalah layanan bantuan konselor kepada klien untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan mengambil alternatif tindakan yang terbaik demi mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan Konseling Islami merupakan suatu pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat berlandaskan ajaran Islam.

Ciri khas Konseling Islami yang paling mendasar menurut adz-Dzaky⁶ adalah:

- a. Berparadigma pada wahyu dan keteladanan para nabi, rasul dan para ahli warisnya.
- b. Hukum konselor memberikan konseling kepada klien dan klien yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan dan bahkan merupakan ibadah.
- c. Akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal baik bagi dirinya sendiri maupun bagi klien.
- d. Sistem konseling Islam dimulai dari pengarahan kepada kesadaran nurani dan membacakan ayat-ayat Allah.
- e. Konseling sejati dan utama adalah mereka yang dapat mem-proses konseling selalu di bawah bimbingan atau pimpinan Allah dan al-Qur'an.

³ H. M. Arifin. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998), hlm. 6.

⁴ Thohari Musnamar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

⁵ Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islami*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2011), hlm. 74.

⁶ Hamdani Bakran adz-Dzaky. *Psikoterapi dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 137.

Bimbingan konseling Islami memberikan jalan pemecahan masalah selalu perubahan orientasi pribadi, penguatan mental spiritual, penguatan tingkah laku kepada *akhlak al-karimah*, pengubah lingkungan, upaya perbaikan, serta teknik-teknik bimbingan dan konseling lainnya. Peranan agama dalam bimbingan dan konseling akan memberi warna arah dan suasana hubungan konseling yang tercipta antara klien dan konselor. Prayitno⁷ menyatakan unsur-unsur agama tidak boleh diabaikan dalam konseling, dan justru harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mencapai kesuksesan upaya bimbingan dan konseling, yaitu kebahagiaan klien.

Lesli Wether menunjukkan bukti bahwa terdapat hubungan sebab akibat antara penyakit jiwa dengan hilangnya makna nilai-nilai keagamaan dalam diri manusia.⁸ Manfaat pendekatan keagamaan (Psikoreligius) dibidang kesehatan jiwa dibuktikan dari hasil penelitian D. B. Larso yang menyimpulkan bahwa di dalam memandu kesehatan manusia yang serba kompleks ini dengan segala keterkaitannya, hendaknya komitmen agama sebagai suatu kekuatan (*spritual power*) jangan diabaikan begitu saja. Agama dapat berperan sebagai pelindung.⁹

Peran Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Islami

Konselor (*mursyid*) merupakan orang yang sangat besar peranannya dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Konselor dipandang sebagai "individu yang ahli, terlatih dan mau memberikan bantuan".¹⁰ Dari pendapat ini jelas bahwa konselor itu adalah seorang yang profesional dalam bidang bimbingan dan konseling. Konselor yang profesional ialah individu yang mendapat latihan khusus dari segi teori dan praktek dalam bidang konseling.

Seorang konselor muslim, motivasi memberikan bantuan lebih berdimensi, tidak sekedar membantu meringankan beban psikologis klien, melainkan juga menyelamatkan totalitas kehidupan klien. Seorang konselor perlu mengembangkan semangat belas kasih yang berdimensi *ukhrawi*.¹¹

Keefektifan proses konseling banyak dipengaruhi oleh kualitas kepribadian seorang konselor. "Kualitas konselor adalah semua kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil".¹²

⁷ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 153.

⁸ *Ibid.*, hlm. 64.

⁹ Dadang Hawari. *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*, (Jakarta: Balai Penerbit FK UI, 2002), hlm. 3.

¹⁰ Yusuf Gunawan. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 41.

¹¹ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 262.

¹² Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 79.

Sifat-sifat atau ciri-ciri Konselor Islami merujuk kepada sifat-sifat kenabian. Dengan sifat-sifat kenabian ini, seorang konselor dapat memainkan peranannya dengan sempurna.

Menurut Sa'id Hawwa, seseorang dapat disebut sebagai *mursyid* kalau ia memiliki firasat yang benar dan penglihatan yang tajam yang mampu melihat berbagai ragam penyakit batin berikut cara penyembuhannya melalui mata batinnya.¹³

Rasulullah SAW merupakan konselor profesional yang harus diteladani karena ia mendapat latihan langsung dari Allah SWT sendiri. Segala nasehat, bimbingan dan petunjuk yang disampaikan Rasul datangnya dari Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Najm ayat 3-4

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ. إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur'an) menurut hawa nafsu. Ucapannya itu hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (QS. an-Najm ayat 3)

Profil Kepribadian Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Islami

Kualitas hubungan dalam proses bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh kualitas pribadi konselor. Kepribadian konselor merupakan intervensi utama, karena seseorang tidak akan dapat memberikan bantuan tanpa memiliki kepribadian yang membantu. Konselor menciptakan dan mengembangkan interaksi yang membantu klien untuk mengaktualisasikan potensi secara optimal, mengembangkan pribadi yang utuh dan sehat, serta menampilkan perilaku efektif, kreatif, dan produktif.

Kualitas kepribadian seorang konselor mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek Spiritual
2. Aspek Moral
3. Aspek Profesional

Penjelasan ketiga aspek tersebut sebagai berikut:

a. Aspek Spiritual

Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT merupakan syarat utama seorang konselor. Dengan iman dan takwa seorang konselor mempunyai keyakinan yang teguh dalam menjalankan tugas konseling, karena tugas ini merupakan tugas mulia dalam rangka ibadah kepada Allah SWT.

Said Agil al-Munawwar menyatakan:

Manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah manusia yang menyadari sepenuhnya bahwa dibalik kekuasaan yang ada pada manusia ini, ada kekuasaan lain Yang Maha Besar yang menciptakan dan menguasai segala segi dari hidup dan kehidupan manusia. Ia selalu berbuat kebaikan dalam kehidupannya baik terhadap

¹³ Sa'id Hawwa. *Tarbiyaatuna al-Ruhiyyah*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1981), hlm. 149.

diri, manusia dan terhadap alam sekitarnya sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah penciptanya.¹⁴

Iman kepada Allah SWT merupakan dasar spiritual dan menjadi kekuatan dalam menyelami dan menyelesaikan segala permasalahan manusia karena hanya Allah Yang Maha Penolong. Cahaya iman yang Allah tanamkan dalam kalbu insan mampu menghayati ayat Allah yang akan berubah menjadi sebuah kekuatan hebat. Kekuatan ini pula yang akan semakin menguatkan keyakinan adanya Allah SWT yang dapat memberikan pertolongan-Nya dan keyakinan akan pengawasan-Nya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Ahqaf ayat 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami adalah Allah SWT, kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. (QS. al-Ahqaf: 13)

b. Aspek Moral

1. Shiddiq

Shiddiq merupakan suatu sifat yang mencintai dan membenarkan kebenaran, lurus dan jujur. Seorang konselor harus memiliki sifat jujur, mengatakan yang benar tentang sesuatu yang memang benar.

Firman Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (QS. at-Taubah: 119)

2. Amanah

Seorang konselor harus dapat dipercaya dalam menjaga rahasia klien. Firman Allah SWT dalam surat al-Anfal ayat 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (QS. al-Anfal : 27)

3. Tabligh

Seorang Konselor Islami harus bersedia menyampaikan apa yang layak disampaikan. Maksudnya seorang konselor harus dapat menyampaikan ajaran-ajaran (Islam) yang diterima dari Allah SWT kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena pada hakikatnya Konseling Islami berisi petunjuk

¹⁴ Said Agil al-Munawar. *Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 351.

agar seseorang dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhkan diri dari perbuatan mungkar. Firman Allah SWT dalam Surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu orang-orang yang mengajak kepada kebaikan, menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan. (QS. Ali Imran: 104)

4. Adil

Seorang konselor berlaku adil dalam berbicara, bertutur kata, mengambil tindakan dan keputusan. Sikap adil ini menjadikan klien merasa puas hati, dihargai dan dihormati.

Firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi yang adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk tidak berlaku adil, berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S al-Maidah : 8)

5. Sabar dan tenang

Seorang konselor harus memiliki sifat sabar yaitu tabah, ramah, tidak mudah putus asa, mau mendengar keluh kesah klien dengan penuh perhatian. Aziz Saleh¹⁵ menyatakan sifat sabar seseorang dibagi kepada tiga kategori, yaitu:

- a. Sabar menahan diri dari perbuatan jahat dan menahan nafsu.
- b. Sabar menahan kesusahan dalam menjalankan sesuatu tanggung jawab
- c. Sabar dalam menahan diri dari sesuatu kemunduran, seperti membela kebenaran, menjaga nama baik diri dan keluarga serta melindungi kemaslahatan umat.

Firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 17

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Dan sabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah SWT. (QS. Luqman: 17)

6. Ikhlas.

¹⁵ Aziz Salleh. *Kaunseling Islam Asas*, (Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors SDN. BHD., 1993), hlm. 45.

Konselor Islami harus ikhlas dalam menjalankan tugasnya hanya untuk mengharapan Ridha Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam surat al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Mereka tidak disuruh kecuali untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. al-Bayyinah: 5)

7. Ramah tamah

Seorang konselor Islami haruslah mempunyai sifat ramah tamah. Ketika ia bertemu dengan klien menunjukkan air muka yang manis, tutur kata yang sopan dan ramah. Sifat ini datang menyenangkan bagi orang yang berhadapan dengannya.

Abdullah Gymnastiar¹⁶ menyatakan, orang yang ramah, murah senyum, ringan tangan dalam membantu orang lain, kebaikan akan terpancar dari dirinya, siapapun suka berdekatan dan berakrab-akrab dengannya dan orang akan merasa manfaat darinya.

Rasulullah SAW adalah seorang yang peramah, sopan santun tutur katanya, tidak pernah membuat orang lain berputus asa atau kecewa.

8. Toleransi

Konselor harus bijak menggunakan toleransi dengan klien. Konselor harus mau menerima pendapat, pandangan dan alasan klien serta boleh mengakui kelemahan diri sendiri. Konselor tidak bisa memaksakan pendapatnya pada klien.

9. Rendah hati (*tawadhu*)

Seorang konselor harus mempunyai sifat rendah hati. Sebab sifat rendah hati merupakan sifat yang amat disenangi oleh semua orang. Pelayanan konseling akan lebih berkesan seandainya konselor menunjukkan sifat cepat, mesra dan merendahkan hati. Klien akan menjauhi konselor yang suka meninggikan diri atau meletakkan dirinya ditarap yang paling agung dari pada klien.

Firman Allah dalam surat Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman : 18).

10. Senantiasa ingin membantu

¹⁶ Abdullah Gymnastiar. *Indahnya Ramah*, (Bandung: MQS Pustaka Grafika, 2002), hlm. 27-28.

Konselor yang baik adalah seseorang yang senantiasa menolong dan membantu serta membimbing orang yang membutuhkan. Konselor menolong klien tanpa memandang pangkat dan jabatan. Kapan saja dan di mana saja ia bersedia menolong orang lain.

Firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan ketakwaan dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. al-Maidah: 2)

11. Mampu mengendalikan diri

Konselor Islami harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, menjaga kehormatan diri dan kehormatan klien. Firman Allah SWT dalam surat an-Nur ayat 30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أُنْبُسَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Katakanlah kepada laki-laki beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. (QS. an-Nur: 30)

12. Ikhtiar dan tawakal

Ikhtiar adalah usaha untuk mengerahkan segala kemampuan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan tawakal adalah sikap menyerahkan segala permasalahan yang dihadapi kepada Allah SWT. Segala yang telah dilakukan dan diperjuangkan diserahkan hasilnya kepada Allah SWT.

Seorang konselor berikhtiar untuk menolong klien semampunya, kemudian bertawakal kepada Allah SWT agar dapat bimbingan, petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Oleh karena itu sifat ikhtiar dan tawakal sangat menentukan sebuah keberhasilan yang dapat memberi manfaat dan keselamatan bagi konselor dan klien. Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 159

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka apabila kamu telah bersungguh-sungguh melakukan sesuatu maka berserah dirilah kepada Allah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (QS. ali-Imran:159)

c. Aspek Profesional

Seorang konselor harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan wawasan yang luas tentang manusia dengan berbagai eksistensi dan problematikanya. Keilmuan di bidang bimbingan dan konseling islami merupakan syarat mutlak, sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai bidangnya, maka bimbingan dan konseling tidak akan mencapai hasil yang baik.

Selain berilmu, konselor juga harus mendapat latihan keterampilan dalam bidang bimbingan dan konseling. Keterampilan dasar merupakan faktor yang ikut memperlancar proses bimbingan dan konseling. Keterampilan dasar seorang konselor adalah keahlian-keahlian tertentu yang ada pada diri konselor sebelum memasuki dunia konseling, yaitu berupa ekspresi penampilan dan kemampuan intelektualnya untuk mengungkap segala permasalahan klien.

Musnamar¹⁷ menyatakan kemampuan profesional yang perlu dimiliki Konselor Islami adalah sebagai berikut:

1. Menguasai bidang kemaslahatan yang dihadapi.
2. Menguasai teknik-teknik bimbingan dan konseling.
3. Menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang bimbingan yang sedang dihadapi.
4. Memahami landasan filosofis dan landasan keilmuan bimbingan dan konseling islami.
5. Mampu mengadministrasikan layanan bimbingan dan konseling islami.
6. Mampu menghimpun dan memanfaatkan hasil yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling.

Kesimpulan

Profil kepribadian seorang konselor mencakup beberapa aspek, yaitu: aspek spiritual, aspek moral, dan aspek profesional.

Aspek spiritual mencakup beriman dan bertakwa kepada Allah SWT merupakan syarat utama seorang konselor. Aspek moral meliputi *shiddiq, amanah, tabligh*, adil, sabar dan tenang, ikhlas, ramah tamah, toleransi, rendah hati (*tawadhuk*), dan senantiasa ingin membantu, mampu mengendalikan diri, serta ikhtiar dan tawakkal. Pada aspek profesional seorang konselor harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan wawasan yang luas tentang manusia dengan berbagai eksistensi dan problematikanya.

Daftar Bacaan

- adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Psikoterapi dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- al-Munawar, Said Agil. *Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Arifin, H. M. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998.
- Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Gymnastiar, Abdullah. *Indahnya Ramah*, Bandung MQS Pustaka Grafika, 2002.
- Hawari, Dadang. *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*, Jakarta: Balai Penerbit FK UI, 2002.
- Hawwa, Sa'id. *Tarbiyaatuna al-Ruhiyyah*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1981.
- Jaya, Yahya. *Bimbingan Konseling Agama Islam*, Padang: Angkasa Raya, 2000.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2011.

¹⁷ Musnamar. *Op.cit.*, hlm. 43.

- Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Salleh, Aziz. *Kaunseling Islam Asas*, Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors SDN. BHD., 1993.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2004.

